

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) mendefinisikan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsirannya terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Anita et al., 2019).

Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel yang berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional. Alasan penelitian menggunakan korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional pada anak usia dini.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono dalam Fitrah dan Luthfiyah (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di desa Salira kecamatan Pulo Ampel, RT 16 RW 004, sebanyak 21 orang.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya

sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili), sehingga karena jumlah sampel sedikit maka dalam penelitian ini sampel diambil dari seluruh populasi yaitu sebanyak 21 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu melalui angket/ kusioner. Menurut Herlina (2019) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi. (Angket terlampir)

#### 1. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Aspek	Indikator
Pola Asuh Orang Tua (X)	Kehangatan	1. Menerima kemampuan yang anak miliki
		2. Peka terhadap kebutuhan anak
		3. Anak berani menyampaikan pendapatnya
	Pengaturan	1. Mampu mengendalikan diri dengan kemampuannya
		2. Menghukum ketika anak salah
		3. Yakin dengan didikan orang tua
		4. Mengajarkan disiplin
	5. Mengawasi dan memperhatikan kegiatan	

	Komunikasi	1. Komunikasi yang baik kepada anak
		2. Menerima pendapat anak
		3. Menghukum dengan lemah lembut

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional**

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan emosional	Kemampuan mengenal emosi	1. Mengenali kelemahan dan kelebihan
		2. Mengenali perasaan sendiri
		3. Memahami penyebab perasaan yang muncul
	Kemampuan mengelola emosi	1. Mampu mengungkapkan kemarahan
		2. Mampu mengatasi emosi sendiri
		3. Mampu mengendalikan perilaku yang merusak dan orang lain
	Kemampuan memotivasi diri	1. Memiliki komitmen dalam diri untuk berbuat baik
		2. Berinisiatif dalam melakukan sesuatu tanpa disuruh
		3. Bertindak yakin terhadap apa yang dilakukan dan pantang menyerah
	Kemampuan mengenali emosi orang lain	1. Peka terhadap orang lain
		2. Mampu bersosialisasi dengan orang atau temannya

		3. Bersikap empati dengan teman-temannya
	Membina hubungan social	1. Mampu menyelesaikan konflik dengan teman sebayannya
		2. Mudah bergaul dengan orang lain
		3. Memiliki sikap bertanggung jawab

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (Febriana Yusuf, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur. Namun, faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan jalan menguji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas yang sesuai. Pengujian dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Wahyu, et.al (2021) uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Menurut sugiono (Esi Rosita, 2021) uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Kemudian, kusioner dapat dinyatakan valid jika hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Apa bila hasil nilai validitas dari tiap tanggapan yang telah diterima setelah menyerahkan atau menyebarkan daftaran pertanyaan-pertanyaan bernilai lebih besar daripada 0.3 maka butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid.

Maka uji validasi pada penelitian ini menggunakan uji setiap butir pertanyaan yaitu menggunakan rumus korelasi oleh person.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{(n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = banyaknya responden

$X$  = Skor setiap butir

$Y$  = Jumlah skor dari setiap item

$XY$  = Jumlah hasil skor  $X$  dan  $Y$

$(\sum x)$  = Jumlah skor  $X$

$(\sum y)$  = Jumlah skor  $Y$

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

Berikut adalah daftar hasil uji validasi yang diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validasi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No Item	r hitung	r tabel	keterangan
1	0.618805	0.433	valid
2	0.442053	0.433	valid
3	0.483622	0.433	valid
4	0.471222	0.433	valid
5	0.501734	0.433	valid
6	0.485253	0.433	valid
7	0.438909	0.433	valid
8	0.545557	0.433	valid
9	0.558373	0.433	valid
10	0.743244	0.433	valid
11	0.426949	0.433	valid
12	0.492364	0.433	valid
13	-0.08793	0.433	tidak valid
14	-0.1396	0.433	tidak valid
15	-0.10095	0.433	tidak valid
16	0.481016	0.433	valid
17	0.557701	0.433	valid
18	0.573542	0.433	valid
19	0.540724	0.433	valid
20	0.461382	0.433	valid

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Instrumen Kecerdasan emosional**

No Item	R hitung	r htabel	keterangan
1	0.479964	0.433	valid
2	0.522752	0.433	valid
3	0.448113	0.433	valid
4	0.466707	0.433	valid
5	0.44856	0.433	valid
6	0.578803	0.433	valid
7	0.46446	0.433	valid
8	0.522555	0.433	valid
9	0.423476	0.433	tidak valid
10	0.147479	0.433	tidak valid
11	0.472647	0.433	valid
12	0.480814	0.433	valid
13	0.462852	0.433	valid
14	0.484163	0.433	valid

**Tabel 3.5 Uji Validasi Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional**

Variabel	Jumlah item		
	Item total	Item valid	Item gugur
Pola Asuh Orang Tua	20	17	3
Kecerdasan emosional	14	12	2

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel pola asuh orang tua dari 20 item ternyata yang valid hanya 17 item, 3 item gugur, item yang gugur tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan pada uji validitas instrumen kecerdasan emosional terdapat 14 item sebelum di ujikan, setelah diuji validitas ternyata dari 14 yang valid hanya 12, 2 item gugur, dan item yang gugur tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## A. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus reliabel yaitu tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur, Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi, begitu juga sebaliknya, Sukardi (Marlin, 2014). Menurut Dewi dan Suryanto (2020) Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak.

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Harahap, 2021).

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu tes menurut Suharsimi Arikunto (Marlin, 2014) ada berbagai macam, diantaranya dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, rumus Rulon, rumus KR 20, rumus KR 21, rumus Hoyt dan rumus Alpha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan skala likert yang skornya memiliki rentang 1 sampai 4 sedangkan rumus-rumus reliabilitas lainnya hanya digunakan untuk instrumen yang menggunakan rentang skor 1 atau 0.

Rumus Alpha

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Menurut Saifuddin Azwar (Marline, 2014) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Aiken (Purwanto, 2016) yang menyebutkan bahwa Instrument reliable bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan angka minimal 0,65.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua**

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.837	17

Nilai Cronbach Alpha 0,837 > 0,65, jadi bisa dikatakan bahwa item pola asuh orang tua reliabel

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan emosional**

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.716	12

Nilai Cronbach Alpha 0,716 > 0,65, jadi bisa dikatakan bahwa item kecerdasan emosional reliabel

## **B. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data



merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan spps 27.0 yang digunakan dengan metode one sample kolmogorov smirnov. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, Dwi Piryanto (Aldo Harahap, 2021).

**Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Variabel X dan Variabel Y**

<i>Test Statistic</i>	.097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>	.200 <sup>d</sup>

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,2 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### C. Uji Regresi Linear

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi, menurut (Yuniarto, 2016) metode statistika untuk mengukur besarnya variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Hubungan antara variabel dinyatakan dalam bentuk persamaan

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat kecerdasan emosional

X = Variabel bebas pola asuh orang tua

a dan b = koefisien yang dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y.

Menurut Zainal Arifin (Ike Marlin, 2014), setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi setiap korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak mempunyai hubungan sebab akibat. Analisis regresi ini dilakukan karena adanya pengaruh hubungan sebab akibat antara pola asuh dengan kecerdasan emosi.

#### **D. Uji hipotesis**

Hipotesis merupakan gabungan dari kata hipo yang berarti di bawah, dan tesis yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis yaitu di bawah kebenaran. Artinya, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai buktibukti. (Marlina, 2014).

Menurut Riyanto (Marlina, 2014) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nihil/nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak hipotesis nol atau menentukan apakah data sampel berbeda nyata dari hasil yang diterapkan. Jika hipotesis nol ditolak maka artinya hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika hipotesis nol diterima maka hipotesis alternatif ditolak.

$$t = \frac{x - \mu}{s: \sqrt{n}}$$

Ha diterima jika  $t_{hitung} >$  dari pada  $t_{tabel}$

Ha ditolak jika  $t_{hitung} <$  dari pada  $t_{tabel}$

$$\alpha = 0,05$$